

**POLITIK INDONESIA 2025 : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERKAIT
“INDONESIA GELAP”**

Friska Salsabilla¹, Sugiharto², Mulhady Putra³, Sri Aswinda Harefa⁴, Widya Asmara⁵

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Maret 2025

Revised Maret 2025

Accepted Maret 2025

Available online Maret 2025

Kata Kunci:

Gerakan sosial, mahasiswa, kebijakan publik, Indonesia Gelap, ekonomi, pendidikan.

A B S T R A K

Gerakan "Indonesia Gelap" muncul sebagai respons terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan masyarakat, seperti pemangkasan anggaran pendidikan, kelangkaan gas LPG 3 kg, dan meningkatnya pemutusan hubungan kerja (PHK). Gerakan ini dipelopori oleh mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan sosial, menggunakan demonstrasi dan media sosial untuk menyuarakan ketidakpuasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap fenomena ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa kondisi ekonomi memburuk dan menilai kebijakan pemerintah kurang berpihak kepada rakyat. Selain itu, gerakan sosial seperti "Indonesia Gelap" terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong perubahan kebijakan publik.

ABSTRACT

The "Indonesia Gelap" movement emerged as a response to government policies deemed detrimental to society, such as budget cuts in education, scarcity of 3 kg LPG gas, and increasing layoffs. This movement is led by students who act as agents of social change, utilizing demonstrations and social media to voice their dissatisfaction. This study employs a quantitative approach using survey methods to analyze public perceptions of this phenomenon. The results indicate that the majority of respondents feel the economic situation is deteriorating and view government policies as unfavorable to the people. Furthermore, social movements like "Indonesia Gelap" have been proven to raise public awareness and influence policy changes.

*Corresponding author

E-mail addresses: friskasalsa311@gmail.com¹

PENDAHULUAN

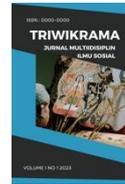
Istilah "Indonesia Gelap" dibuat pada awal Februari 2025 sebagai tanggapan publik terhadap kebijakan pemerintah saat ini yang dianggap berbahaya bagi masyarakat. Kebijakan ini akan memengaruhi revolusi kota, terutama dalam mendorong demonstrasi mahasiswa dari berbagai kota. Beberapa kebijakan yang memicu protes ini adalah pengurangan anggaran Pendidikan, kelangkaan penjualan 3 kg gas LPG, dan penghentian pekerjaan (PHK). Siswa mengklaim mereka akan mengakhiri kebijakan dan meminta penolakan untuk mengubah Undang-Undang TNI, yang berbahaya bagi demokrasi. Tindakan ini ditandai dengan peningkatan bendera hitam karena prasasti "Indonesia Gelap" sebagai simbol ketidakpuasan dengan kebijakan pemerintah.

Pedoman kontroversial seperti pemangkasan dari anggaran pendidikan, peningkatan penghentian pekerjaan (PHK) dan distribusi 3 kg gas LPG, yang mengarah ke demonstrasi besar-besaran di mana mahasiswa dipelopori di berbagai kota. Mahasiswa sebagai agen perubahan telah menyatakan upaya publik melalui permintaan mereka untuk membatalkan perintah dan menolak revisi Undang -Undang TNI. Tindakan ini ditunjukkan oleh peningkatan bendera hitam "Indonesia Gelap", simbol protes terhadap ketidakadilan sosial yang dirasakan oleh komunitas yang lebih luas.

Menurut Blumer, gerakan sosial adalah gerakan yang ditandai oleh ketakutan yang disebabkan oleh ketidakpuasan dengan dinamika kehidupan, yang mengarah pada harapan dan keinginan untuk mencapai cara hidup yang lebih baik. Dalam konteks ini, "Indonesia Gelap" mewakili upaya kelompok yang percaya bahwa hak-hak mereka diabaikan dalam proses produksi politik. Langkah ini juga menggambarkan bagaimana media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran informasi dalam kaitannya dengan mobilisasi publik dan ketidakpuasan publik. Selain aspek-aspek politik, situasi ekonomi yang tidak stabil adalah salah satu faktor utama dalam pengembangan ketidakpastian masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa lembaga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menilai Indonesia sebagai "cukup" untuk memiliki situasi ekonomi yang sangat buruk. Tingginya harga untuk kebutuhan pokok dan peningkatan pengangguran adalah tantangan serius bagi masyarakat. Dalam

*Corresponding author

E-mail addresses: nazwayuvitasarii@gmail.com¹



keadaan ini, ketidakpuasan ekonomi sering kali mengarah pada gerakan sosial yang lebih besar, seperti yang terlihat dalam fenomena "Indonesia Gelap".

Gerakan sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong perubahan kebijakan publik di Indonesia. Melalui aksi kolektif, gerakan ini mampu memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dan mendorong lahirnya kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Contoh nyata dari hal ini adalah Gerakan #SaveKendeng, yang berhasil menekan pemerintah untuk meninjau kembali izin pendirian pabrik semen di Pegunungan Kendeng demi melindungi lingkungan dan hak-hak masyarakat adat.

Mahasiswa, sebagai bagian integral dari masyarakat, sering kali menjadi penggerak utama dalam gerakan sosial. Peran mereka sebagai agen perubahan tercermin dalam beragam aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat. Melalui organisasi kemahasiswaan, seminar, dan diskusi publik, mahasiswa berkontribusi dalam mendidik masyarakat mengenai isu-isu sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan masalah lingkungan. Selain itu, mereka juga bertindak sebagai control sosial dengan mengawasi kebijakan public dan memastikan transparansi. Mahasiswa tidak hanya mampu mengidentifikasi masalah sosial, tetapi juga menawarkan solusi inovatif untuk perbaikan. Di era digital saat ini, mereka memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi, mengorganisir aksi, dan memobilisasi dukungan masyarakat dengan lebih efektif.

Peran aktif mahasiswa dalam gerakan sosial bukan hanya mendatangkan perubahan positif bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat proses demokratisasi. Dengan terlibat langsung dalam isu-isu sosial, mahasiswa memiliki kontribusi penting dalam membentuk lingkungan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial di berbagai lapisan masyarakat. Melalui penelitian ini, penulis berusaha menganalisis peran mahasiswa dalam gerakan sosial di Indonesia, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perubahan kebijakan publik dan perkembangan masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam

*Corresponding author

E-mail addresses: friskasalsa311@gmail.com¹

mengenai kontribusi mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan kontrol sosial dalam konteks pembangunan nasional.

Di sektor pendidikan, masyarakat juga merasakan dampak dari ketidakadilan yang semakin mencolok. Pemangkasan anggaran pendidikan oleh pemerintah memperburuk akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Ketidakmerataan akses pendidikan di seluruh Indonesia menciptakan ketidakadilan yang signifikan, yang berpotensi menghambat perkembangan generasi muda. Dalam jangka panjang, ketimpangan ini akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan mempengaruhi daya saing bangsa di kancah global. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam gerakan "Indonesia Gelap" tidak hanya terfokus pada aspek politik, tetapi juga meliputi aspek sosial dan ekonomi yang saling berkaitan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

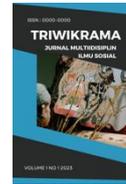
Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengukur dan menganalisis data yang diperoleh dari responden secara numerik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, serta membuat generalisasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dengan menerapkan metode survei, penelitian ini berusaha memberikan gambaran objektif tentang fenomena yang diteliti, berdasarkan jawaban responden dalam angket yang telah dirancang sebelumnya.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan eksplanatif. Penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan. Di sisi lain, penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti serta menguji sejauh mana faktor-faktor tertentu mempengaruhi variabel lainnya.

*Corresponding author

E-mail addresses: nazwayuvitasarii@gmail.com¹



3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- **Data Primer:** Merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui angket yang telah disebar. Data ini berfungsi sebagai sumber utama dalam penelitian, karena memberikan informasi langsung mengenai variabel yang diteliti berdasarkan pengalaman dan persepsi responden.
- **Data Sekunder:** adalah data pendukung yang diambil dari sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku dan laporan penelitian sebelumnya. Data sekunder digunakan untuk memberikan konteks teoritis dan memperkuat hasil analisis dari data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden melalui beberapa metode, antara lain:

- **Google Form:** Angket disebar secara daring melalui tautan yang dapat diakses oleh para responden.
- **Media Sosial:** Angket dibagikan di berbagai platform media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas.

5. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dengan mengidentifikasi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden untuk setiap pertanyaan dalam angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- **Pembersihan dan Validasi Data:** Data yang telah dikumpulkan diperiksa untuk memastikan tidak ada informasi yang tidak valid atau tidak lengkap, sehingga hanya data yang berkualitas yang digunakan.
- **Analisis Frekuensi Jawaban:** Proses ini melibatkan pencarian jawaban yang paling sering dipilih oleh responden pada setiap pertanyaan angket.

*Corresponding author

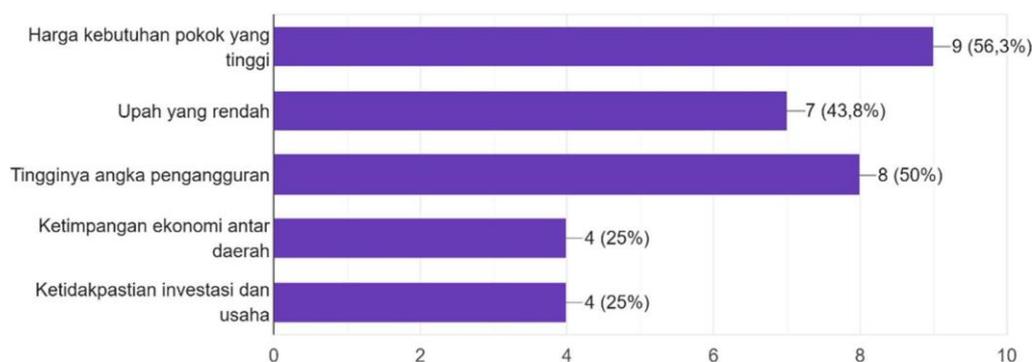
E-mail addresses: friskasalsa311@gmail.com¹

- Interpretasi Hasil: Hasil dari analisis akan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, yang bertujuan untuk menggambarkan tren dan pola jawaban yang dominan di antara para responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

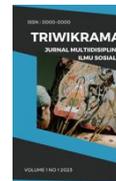
Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 18 hingga 45 tahun, dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam. Mereka terdiri dari lulusan SMA/Sederajat hingga Diploma/Sarjana, dengan mayoritas bekerja sebagaimahasiswa dan wirausaha. Kelompok usia ini sangat penting, karena mereka adalah generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan dan memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan sosial yang signifikan di Indonesia.

Dari sudut pandang ekonomi, banyak responden melihat kondisi perekonomian Indonesia saat ini sebagai “cukup” hingga “sangat Baik”. Sebagian besar merasa bahwa kebijakan ekonomi yang ditetapkan oleh pemerintah tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Isu-isu utama yang ditingkatkan oleh responden meliputi tingginya harga kebutuhan pokok dan meningkatnya tingkat pengangguran.



Menurut Suparno (2021), "Tingginya angka pengangguran dan inflasi yang terus melambung menjadi tantangan serius yang dihadapi masyarakat. " Pernyataan ini mencerminkan dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat akibat kebijakan ekonomi yang tidak efektif, yang pada gilirannya memperburuk kualitas hidup sehari-hari mereka. Di Tengah ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh inflasi dan fluktuasi harag, lonjakan harga pangan, energi, dan kebutuhan dasar lainnya semakin menekan daya beli masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.

*Corresponding author



Krisis ekonomi ini semakin diperburuk oleh kebijakan-kebijakan yang cenderung menguntungkan segelintir pihak, sementara banyak anggota masyarakat merasa terpinggirkan. Fenomena pemutusan hubungan kerja (PHK) yang meningkat, ditambah dengan kesulitan dalam penyerapan tenaga kerja, terutama bagi lulusan baru, semakin menambah kompleksitas permasalahan ekonomi yang ada. Selain itu, ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan harga-harga pokok memaksa masyarakat menghadapi kenyataan pahit bahwa pendapatan yang stagnan tidak dapat mengimbangi kenaikan biaya hidup. Situasi ini tidak hanya menurunkan kualitas hidup, tetapi juga menimbulkan keresahan serta mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan pemerintah dalam mengelola perekonomian nasional.

Dalam ranah politik, ketidakpuasan yang muncul dari kondisi ekonomi telah berfungsi sebagai pemicu utama terbentuknya persepsi masyarakat terhadap pemerintah. Kegagalan dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan pemerataan kesejahteraan dianggap sebagai bukti nyata bahwa kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan tidak berpihak kepada rakyat. Contohnya adalah kelangkaan gas LPG 3 kg yang menyebabkan keresahan dikalangan konsumen menjadi symbol nyata atas kegagalan dalam pengelolaan ekonomi yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari.

Ketidakmampuan pemerintah untuk mengantisipasi dan menangani masalah tersebut telah membuka peluang bagi protes dan demonstrasi, terutama di kalangan mahasiswa serta kelompok masyarakat yang merasa dirugikan. Lebih jauh lagi, ketidakmampuan dalam menangani persoalan ekonomi ini telah melebarakan jurang ketidakpercayaan antara pemerintahan dan rakyat, yang pada gilirannya menuntut adanya transparansi serta reformasi kebijakan yang lebih adil dan inklusif.

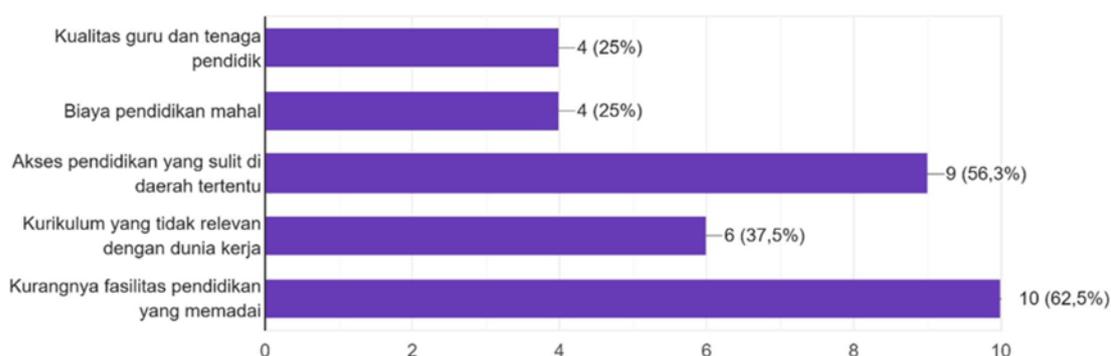
Tuntutan untuk memperkuat sektor UMKM, meningkatkan investasi yang fokus pada penciptaan lapangan kerja, serta mengembangkan program pelatihan keterampilan menjadi solusi yang diharapkan mampu mengembalikan keseimbangan ekonomi. Tanpa langkah konkret untuk mengatasi masalah inflasi, pengangguran, dan

*Corresponding author

E-mail addresses: friskasalsa311@gmail.com¹

ketidakmerataan distribusi pendapatan, kondisi ekonomi yang terus memburuk diprediksi akan terus membangkitkan ketegangan politik yang semakin tidak stabil di Indonesia pada tahun 2025. Oleh karena itu, persoalan ekonomi bukan sekadar tantangan teknis, melainkan juga isu politik yang fundamental, di mana ketidakmampuan pemerintah dalam mengelola perekonomian secara efektif menjadi faktor utama yang memicu gelombang protes dan gerakan seperti "Indonesia Gelap".

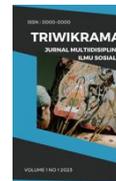
Dalam konteks pendidikan, penilaian terhadap kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan. Banyak responden menilai kualitas tersebut sebagai "cukup", namun penilaian ini tidak merata di seluruh wilayah. Beberapa masalah yang sering diidentifikasi antara lain adalah kesulitan akses pendidikan di daerah-daerah tertentu serta kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai.



Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2022) menunjukkan bahwa ketidakmerataan akses pendidikan di seluruh Indonesia menimbulkan ketidakadilan yang signifikan, yang dapat menghambat perkembangan generasi muda. Pernyataan ini menegaskan pentingnya reformasi menyeluruh dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, terutama yang berada di daerah terpinggirkan, dapat terjangkau.

Ketimpangan pendidikan di Indonesia sangat jelas terlihat, dengan banyak sekolah di daerah pedesaan dan pelosok yang masih kekurangan infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, serta akses terhadap teknologi dan internet. Sebaliknya, sekolah-sekolah di kota besar umumnya lebih maju dan dilengkapi dengan fasilitas yang lebih lengkap. Ketidakadilan dalam distribusi sumber daya pendidikan ini turut berkontribusi pada

*Corresponding author



kesenjangan mutu pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, kualitas tenaga pengajar juga menjadi isu penting. Banyak guru di daerah terpencil yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup atau mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar yang berkualitas. Hal ini menambah tantangan dalam menciptakan pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh Indonesia.

Selain itu, biaya pendidikan masih menjadi kendala bagi sebagian masyarakat. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program bantuan pendidikan, seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Beasiswa Bidikmisi, banyak keluarga yang masih mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka, terutama di tingkat yang lebih tinggi. Dalam banyak kasus, anak-anak dari keluarga kurang mampu terpaksa memilih untuk bekerja lebih awal guna membantu perekonomian keluarga, yang mengakibatkan kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan menjadi terbatas. Kondisi ini tentunya berdampak pada mobilitas sosial dan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di masa depan.

Gerakan 'Indonesia Gelap' muncul sebagai respons terhadap ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah dan kondisi yang ada. Sebagian besar responden mengaku pernah mendengar tentang gerakan ini, meskipun pemahaman mereka mengenai isi dan tujuannya masih terbatas. Banyak yang merasa bahwa gerakan ini mampu mewakili aspirasi mereka dan memberikan dukungan terhadap inisiatif tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2023) menunjukkan bahwa "gerakan sosial seringkali berfungsi sebagai platform bagi masyarakat untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil". Hal ini menegaskan peran penting gerakan ini dalam memberikan suara kepada mereka yang merasa tidak terwakili.

Gerakan sosial seperti ini mencerminkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, terhadap hak-hak mereka dan pentingnya keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan publik. Mereka tidak lagi hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi mulai aktif mengkritisi dan menuntut perubahan yang lebih baik. Media sosial berfungsi sebagai salah satu alat utama dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap

*Corresponding author

E-mail addresses: friskasalsa311@gmail.com¹

isu-isu sosial, termasuk ketidakpuasan terhadap kebijakan ekonomi dan pendidikan. Melalui platform ini, gerakan sosial dapat menjangkau lebih banyak orang dan membangun solidaritas di antara mereka yang memiliki kepentingan yang sama.

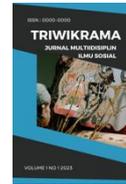
Menanggapi ketidakpuasan yang ada, para responden mengajukan berbagai solusi untuk perbaikan. Beberapa usulan yang paling sering muncul antara lain adalah peningkatan kualitas pendidikan, transparansi dalam pengambilan keputusan pemerintah, serta penyediaan lapangan kerja yang lebih layak. Seorang responden menekankan bahwa "Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat." Pernyataan ini mencerminkan harapan akan adanya perubahan positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Salah satu langkah konkret yang dapat diambil adalah memperbaiki sistem pendidikan, terutama melalui pemerataan akses dan peningkatan kualitas tenaga pengajar. Pemerintah harus memastikan bahwa semua sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, mendapatkan fasilitas yang memadai serta dukungan berupa pelatihan untuk para guru.

Selain itu, perlu adanya kebijakan yang lebih berpihak pada penciptaan lapangan kerja, baik melalui program pelatihan keterampilan maupun insentif bagi sektor industri agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja muda. Terkait dengan transparansi, masyarakat berharap ada peningkatan dalam keterbukaan informasi mengenai kebijakan ekonomi, agar masyarakat dapat lebih memahami arah pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menggambarkan tantangan besar yang dihadapi pemerintah dalam memenuhi harapan masyarakat. Ketidakpuasan yang signifikan terhadap kebijakan di bidang ekonomi dan pendidikan menunjukkan perlunya perhatian serius dari pihak berwenang. Gerakan 'Indonesia Gelap' tidak hanya merepresentasikan suara masyarakat yang mendambakan perubahan, tetapi juga menyoroti adanya harapan serta solusi yang dapat dijadikan pedoman untuk kebijakan yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk mendengarkan dan merespons aspirasi rakyat dengan tepat, serta menerapkan kebijakan yang inklusif dan transparan.

*Corresponding author

E-mail addresses: nazwayuvitasarii@gmail.com¹



KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gerakan "Indonesia Gelap" merupakan respons masyarakat, khususnya mahasiswa, terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan. Beberapa kebijakan tersebut antara lain pemangkasan anggaran pendidikan, peningkatan angka pemutusan hubungan kerja, dan kelangkaan gas Elpiji 3 kg. Ketidakpuasan terhadap kondisi ekonomi dan pendidikan yang tidak memadai telah memicu serangkaian aksi demonstrasi dan protes yang melibatkan banyak pihak. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memainkan peran penting dalam mobilisasi massa dan penyebaran informasi, serta berkontribusi dalam mendorong kebijakan publik yang lebih responsif. Namun, tantangan seperti ketidakmerataan akses pendidikan dan tingginya biaya pendidikan masih merupakan masalah serius yang perlu diatasi. Hal ini penting untuk memastikan perkembangan generasi muda dan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

SARAN

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengatasi ketidakpuasan yang ada, perlu dilakukan reformasi kebijakan yang lebih inklusif dan berpihak kepada masyarakat kecil. Prioritas harus diberikan pada peningkatan anggaran pendidikan dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, guna mengurangi ketidakmerataan akses pendidikan. Selain itu, pemerintah juga perlu menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan melalui program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Transparansi dalam proses pengambilan keputusan sangat penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap kebijakan yang diterapkan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kebijakan yang diambil dapat mendorong stabilitas ekonomi dan menciptakan keadilan sosial yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat.

*Corresponding author

E-mail addresses: friskasalsa311@gmail.com¹

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. (2023). *"Peran Gerakan Sosial dalam Merespons Kebijakan Publik"*. Jurnal Sosiologi dan Politik.
- Detik News. (2025, Februari 18). *Massa aksi Indonesia Gelap bacakan 13 tuntutan: Ini isinya*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-7783004/massa-aksi-indonesia-gelap-bacakan-13-tuntutan-ini-isinya>
- Good News From Indonesia. (2023). *Peran Mahasiswa dalam Mewujudkan Perubahan Sosial*.
- Kompas.com. (2025, Februari 18). *Rangkuman mahasiswa demo Indonesia Gelap: Ini maksud danuntutannya*.
- Kompasiana. (2024). *Peran Mahasiswa dalam Membawa Perubahan Sosial yang Lebih Baik di Era Digital*.
- LBH Pekanbaru. (2017). *Gerakan Sosial #SaveKendeng Sebagai Tekanan Publik dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan*.
- Ratnasari, D. (2022). *Ketidakmerataan Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Bandung: EduPress.
- Ratnasari, I. (2022). *Kualitas Pendidikan di Indonesia: Akses dan Kesetaraan*. Jurnal Pendidikan dan Pembangunan.
- RRI. (2024). *Peranan Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Indonesia*.
- Suparno, A. (2021). *Inflasi dan Pengangguran di Indonesia: Studi Dampak Ekonomi Makro*.
- Suparno, H. (2021). *Tantangan Ekonomi Indonesia: Analisis dan Solusi*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

*Corresponding author

E-mail addresses: nazwayuvitasarii@gmail.com¹